

Regional Mapping in Potential Development of the Koto Benai Tourism Village

Eni Sumiarsih¹, Kevin Jonatan Siboro², Salma Hassya³, Martina Apriani Sinaga⁴, Kathleen Julietta Tri Lude⁵, Caesare Zafanya⁶, Enjelina Br Sihombing⁷, Mutiara⁸, Siti Aisyah⁹, Rafael Purvance Hasnan Cannavaro¹⁰, Ika Rosen Hutagalung¹¹

¹Universitas Riau

^{2,3,5}Fakultas Teknik, Universitas Riau

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

^{6,7}Fakultas Kedokteran, Universitas Riau

^{8,9}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

¹⁰Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

¹¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Corresponding Author: Eni Sumiarsih eni.sumiarsih@lecturer.unri.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords : Tourism Village, Increasing Economic, Tourist Map

Received : 19 June

Revised : 23 July

Accepted: 29 August

©2023 Sumiarsih, Siboro, Hassya, Sinaga, Lude, Zafanya, Sihombing, Mutiara, Aisyah, Cannavaro, Hutagalung: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Koto Benai village is one of villages in Benai sub district, Kuantan Singingi district. Koto Benai village has the potential to become a tourist village starting from the available natural resources, reservoirs and local food. The Potention needs to be developed as one of the efforts to keep the culture, environmental lives and as alternative to increase economic society. In this way, the true character can be known Koto Benai village in the tourism village development strategy as an alternative improving the community's economy. To introduce tourist destinations in Koto Benai Village, the integrated KKN Team created a Tourist Map for Koto Benai Village which not only contains tourist locations but also increases accessibility for tourists to get there.

Pemetaan Wilayah dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata Koto Benai

Eni Sumiarsih¹, Kevin Jonatan Siboro², Salma Hassya³, Martina Apriani Sinaga⁴, Kathleen Julietta Tri Lude⁵, Caesare Zafanya⁶, Enjelina Br Sihombing⁷, Mutiara⁸, Siti Aisyah⁹, Rafael Purvance Hasnan Cannavaro¹⁰, Ika Rosen Hutagalung¹¹

¹Universitas Riau

^{2,3,5}Fakultas Teknik, Universitas Riau

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

^{6,7}Fakultas Kedokteran, Universitas Riau

^{8,9}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

¹⁰Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

¹¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Corresponding Author: Eni Sumiarsih eni.sumiarsih@lecturer.unri.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Desa Wisata, Peningkatan Perekonomian, Peta Wisata

Received : 19 Juni

Revised : 23 Juli

Accepted: 29 Agustus

©2023 Sumiarsih, Siboro, Hassya, Sinaga, Lude, Zafanya, Sihombing, Mutiara, Aisyah, Cannavaro, Hutagalung: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Desa Koto Benai merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Desa Koto Benai mempunyai potensi menjadi desa wisata dilihat dari ketersediaan sumber daya alam, waduk dan pangan lokal. Potensi tersebut perlu dikembangkan sebagai salah satu upaya menjaga budaya, lingkungan hidup dan sebagai alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan demikian, dapat diketahui karakter sebenarnya Desa Koto Benai dalam strategi pengembangan desa wisata sebagai alternatif peningkatan perekonomian masyarakat. Untuk memperkenalkan destinasi wisata di Desa Koto Benai, Tim KKN terpadu membuat Peta Wisata Desa Koto Benai yang tidak hanya memuat lokasi wisata namun juga meningkatkan aksesibilitas wisatawan untuk menuju ke sana.

PENDAHULUAN

Desa Koto Benai adalah salah satu desa di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Mayoritas Masyarakat di Desa Koto Benai bekerja sebagai petani dan pedagang. Adanya kegiatan KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat sasaran, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang pembangunan serta mampu memahami dan menghadirkan solusi atas masalah – masalah yang muncul di masyarakat yang umumnya bersifat kompleks. Banyak potensi desa yang dapat dikembangkan sehingga desa Koto Benai dapat menjadi Desa Wisata.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang sangat penting dan mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pengembangan. Produk konvensional mulai banyak ditinggalkan dan wisatawan beralih kepada produk wisata yang lebih menghargai lingkungan, alam, budaya dan atraksi secara spesial. Kepuasan wisatawan tidak lagi bersandar pada keindahan alam dan kelengkapan fasilitas wisata melainkan juga pada keluasan dan intensitas interaksi dengan lingkungan dan Masyarakat lokal.

Berdasarkan fakta di atas maka perlu dirumuskan bentuk pembangunan pariwisata berkelanjutan yang lebih tepat di masa mendatang. Konsep pariwisata perdesaan (*rural tourism*) dengan cirinya produk yang unik, khas serta ramah lingkungan kiranya dapat menjadi solusi baru bagi pengembangan kepariwisataan di dunia. Sebagai respon atau pergeseran minat wisatawan tersebut maka di Indonesia pun tumbuh pilihan wisata baru berupa desa-desa wisata di berbagai provinsi di Indonesia (Susyanti dan Latianingsih, 2014)

Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat Desa/Kelurahan melalui Pengembangan Potensi Unggulan dan Penguatan Kelembagaan serta Pemberdayaan Masyarakat. Sedangkan secara khusus tujuan pengembangan potensi desa adalah meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis dan bertanggung jawab dan mengembangkan potensi ekonomi unggulan Desa/Kelurahan yang disesuaikan dengan karakteristik tipologi Desa/Kelurahan (Soleh, 2017).

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pembuatan peta desa wisata ini dilakukan di Desa Koto Benai, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Kegiatan ini dilakukan untuk memetakan wilayah Desa Koto Benai sebagai aksesibilitas wisatawan menuju kesana dan untuk memperkenalkan destinasi-destinasi wisata yang ada di Desa Koto Benai. Kegiatan ini dilakukan mulai dari tanggal 06 Agustus – 18 Agustus 2023.

Metode kegiatan pembuatan peta desa wisata yang dilakukan meliputi kegiatan observasi sebagai persiapan, pembuatan peta dan pemasangan spanduk peta wisata. Metode yang digunakan dalam pembuatan peta desa wisata koto benai dengan menggunakan teknologi yang canggih yaitu dengan aplikasi software ArcGis yang merupakan sebuah aplikasi yang dipergunakan

untuk melakukan pemetaan wilayah secara digital, didalam ArcGIS terdapat beberapa aplikasi sistem informasi geografis yang memiliki fungsi berbeda-beda.

Di antaranya adalah ArcView, ArcMap yang merupakan aplikasi utama dalam ArcGIS, yang dapat digunakan untuk mapping, dan editing serta untuk query dan analisa yang berdasarkan pada peta, ArcCatalog yang digunakan untuk mengorganisasikan dan mengelola semua informasi geografis seperti peta, data-data format file, geodatabases, toolboxes untuk geoprosesing, metadata, serta services SIG dan ArcReader. Aplikasi selanjutnya yang digunakan yaitu My Track, My track merupakan aplikasi yang menggambarkan rute jalan Ketika melakukan pemetaan, sehingga dapat mempermudah Ketika melakukan penggambaran. Aplikasi berikutnya ada Google Earth Pro, merupakan aplikasi untuk mengambil data-data jalan dan luas daerah yang ingin dipetakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Koto Benai merupakan desa yang memiliki potensi desa untuk dijadikan desa wisata. Potensi desa yang dapat dijadikan wisata seperti Rumah Godang, Embung, Kolam Ikan, dan Persawahan. Keberhasilan dalam program kerja ini yaitu terwujudnya peta wisata Desa Koto Benai

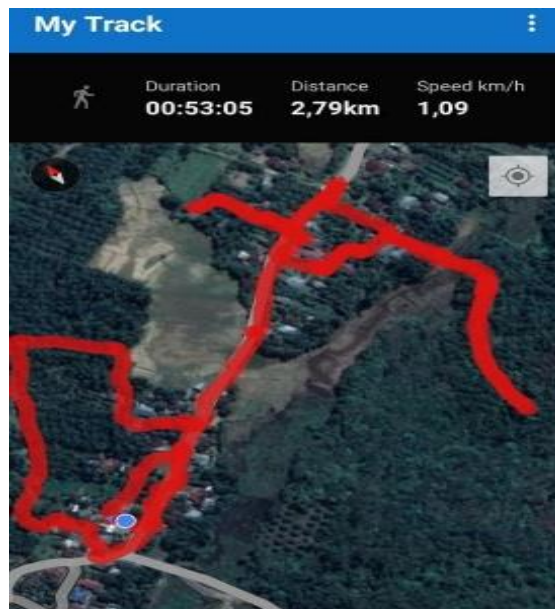
Tim KKN Terintegrasi Universitas Riau Desa Koto Benai mempunyai gagasan dan ide untuk membuat program kerja yang dapat membantu menampilkan potensi wisata Desa Koto Benai dan juga meningkatkan aksesibilitas Desa Koto Benai sebagai desa wisata. Pembuatan peta wisata ini didukung oleh pemerintah desa setempat dan masyarakat sekitar. Untuk mewujudkan hal tersebut, tim KKN Terintegrasi Universitas Riau Desa Koto Benai mempunyai ide untuk membuat peta wisata desa Koto Benai yang memuat lokasi tempat wisata serta *rest area* yang terdapat di beberapa desa Koto Benai.

1. Tahap Persiapan

Rangkaian kegiatan diawali dengan diskusi dengan pihak berwenang setempat mengenai kegiatan yang akan kami laksanakan. Setelah mendapat persetujuan dan beberapa usulan, tim KKN Terintegrasi Universitas Riau Desa Koto Benai mulai melaksanakan kegiatan dengan melakukan survey penentuan titik koordinat menggunakan aplikasi *My Track* dan *Google Maps* dan pengambilan dokumen untuk dibuat peta. Observasi dilakukan untuk 2 Dusun yang ada di Desa Koto Benai, yaitu Dusun Kayu Batu dan Rawang Bakung. Untuk tahap ini Tim KKN Terintegrasi membagi anggota menjadi 2 kelompok agar tahapan lebih cepat diselesaikan.



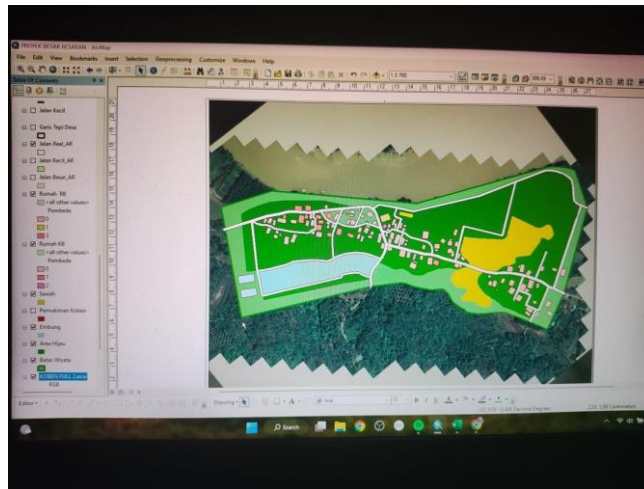
Gambar 1. Observasi Wilayah Pemetaan Koto Benai

Gambar 2. Penggunaan Aplikasi *My Track*

2. Pembuatan Peta

Peta wisata adalah alat interaktif yang memungkinkan Anda memetakan tempat-tempat yang pernah dikunjungi atau ingin dikunjungi seseorang (Caya Rina & Mungki Leona, 2013). Keberadaan peta wisata sangatlah penting, terutama pada kawasan wisata yang banyak orang datang dari luar daerahnya dan perlu dilakukan pendekatan secara jelas untuk mengetahui kemana mereka akan pergi.lakukan untuk bepergian. Salah satu penyebab suatu destinasi wisata kurang populer adalah karena destinasi wisata tersebut tidak dapat diakses oleh wisatawan, oleh karena itu memiliki peta destinasi wisata sangatlah penting. Kurangnya aksesibilitas untuk mengetahui lokasi tempat wisata juga dapat menyulitkan wisatawan saat ini dan calon wisatawan untuk menemukan tempat yang tepat untuk dikunjungi (Aditya dkk., n.d).

Pada tahap pembuatan, mahasiswa memasukkan data titik koordinat tiap tiap lokasi ke dalam excel dan memberi keterangan nama tiap titiknya. Titik koordinat yang diambil yaitu tempat wisata yang akan dimasukkan ke dalam peta.



Gambar 3. Tahap Pembuatan Peta Wisata Desa Koto Benai

3. Tahap Pemasangan Spanduk Peta

Hal terakhir yang dilakukan adalah mendesain untuk menambahkan informasi gambar dan nama mengenai desa wisata kemudian mencetak peta tersebut dengan ukuran 3×4 m dan memasang peta di dekat gerbang masuk Desa Koto Benai dengan bantuan masyarakat desa dan pemerintah desa. Implikasi yang diharapkan kelompok KKN Terintegrasi UNRI Koto Benai 2023 ketika menambah peta wisata di desa Koto Benai adalah peran serta masyarakat dan pemerintah desa agar tempat wisata yang ada tetap terjaga dan terus dikembangkan. Hasil lain yang diharapkan setelah pemasangan peta pariwisata adalah memfasilitasi dan meningkatkan aksesibilitas bagi pengunjung saat ini dan calon pengunjung untuk mengetahui tempat wisata di Koto Benai.



Gambar 3. Pemasangan Spanduk Peta Desa Wisata Koto Benai

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dibuatnya peta wisata Koto Benai yang memetakan 15 lokasi wisata ini, selain sebagai bentuk pengabdian tim KKN Terintegrasi kepada desa Koto Benai, juga merupakan hasil diskusi tim KKN dengan perangkat desa Koto Benai yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan menjadi Desa Wisata.

Peta ini untuk melengkapi fasilitas wisata Desa Koto Benai, selain membuat, mendesain, dan memasang peta wisata di dekat gerbang masuk desa, peta ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat dan khususnya untuk pengunjung destinasi wisata Desa Koto Benai mudah mengetahui potensi wisata Desa Koto Benai yang belum banyak diketahui oleh pengunjung. Peta desa wisata tersebut dapat dijadikan sebagai konten dalam pemasaran pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya serta peta desa wisata Koto Benai dapat digunakan sebagai konten iklan sebagai media tampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N., Adhitama, W., & Rahadjo, N. (n.d.). Penyusunan Peta Pariwisata Minat Khusus Berbasis Webmap Di Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur.
- Cahaya Rina, R., & Mungki Leona, G. (2013). Aplikasi Peta Wisata Museum Jakarta Pusat: Vol. VI(Issue 2).
- Susyanti, D. W., & Latianingsih, N. (2014). Potensi desa melalui pariwisata pedesaan. *EPIGRAM (e-journal)*, 11(1).
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32-52.
- Syifa, A., Yunanto, A. A., Machfudz, D. A. A., Aribah, F., Sholikhah, I., TH, I. B., ... & Adiaستی, A. (2022). Penambahan Peta Wisata Sebagai Pemenuhan Aksesibilitas Desa Pogalan Sebagai Desa Wisata. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(05), 310-314.